JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.4, No.4, September 2024

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PEMBUATAN TAS NOKEN SEBAGAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PAPUA PEGUNUNGAN

Oleh
Tati Haryati[1], Atinus Mirin[2], Wahyuni Nurindah Silstiowati[3]
[1,2]Administrasi Bisnis, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
[3]Manajemen Retail, , Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
E-mail: [1]mawarprimuz26@gmail.com, [2]atinusmirinatiusmirin47@gmail.com
[3]wahyuni@unaim-wamena.ac.id

Article History:
Received: 22-08-2024
Revised: 06-09-2024
Accepted: 29-09-2024

Keywords:
Pemberdayaan UMKM, Tas Noken,Budaya, Kearifan Lokal

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan UMKM Masyarakat Dani di Jayawijaya. Masalah yang terjadi adalah masyarakat pengrajin masih kesulitan memproduksi tas noken dalam jumlah yang banyak, dimana salah satu penyebabnya adalah pembuatan noken yang cukup rumit dan memakan waktu yang lama. Selain itu, noken yang menjadi budaya dan kearifan Masyarakat Dani, yang biasanya bentuk tas. Namun, di balik kebesaran budayanya, praktik ini rentan punah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan analisa regresi linear berganda dengan 10 responden yakni mama pengrajin noken. Dari hasil penelitian dan analisa data seluruh butir-butir pernyataan di atas pada variabel bebas (X) yakni Budaya dan Kearifan Lokal serta variabel terikat yakni Pembedayaan UMKM memiliki data yang valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,632. Berdasarkan pengujian reabilitas, semua data dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilainya melebihi nilai 0,60. Uji normalitas juga menunjukan bahwa data terdeteksi normal karena mendekati garis diagonalnya. Pada pengujian F, variabel Budaya dan Kearifan Lokal signifikan tidak berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pembedayaan UMKM. Sedangkan dalam pengujian t menyatakan bahwa: (1) Budaya Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken karena T Hitung dari variabel Budaya yakni 0,14, lebih kecil dari T Tabel yakni 2,36; dan (2) Kearifan Lokal Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken karena T Hitung dari variabel Kearifan Lokal lebih kecil yakni 0,87 dari T Tabel yakni 2,36.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadapai tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk

dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Pemberdayaan sangatlah penting untuk integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan yang penting, sesuai amanat yang ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah peran serta potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Noken yang hanya ada di dua daerah yakni Raja Ampat dan Wamena. Noken adalah Kearifan Lokal yang harus terus dijaga dan dikembangkan. Peran Pemerintah dalam mengembangkan potensi dan hasil Kerajinan tangan asli Jayawijaya sangat penting melalui SKPD terkait. Tujuannya agar semua hasil dan kerja kerjaninan masyarakat dapat memiliki nilai daya saing dan nilai jual yang tinggi.

Untuk sebagian wilayah, noken juga terbuat dari bahan yang berbeda. Misalnya di wilayah Selatan Papua menggunakan kulit pohon *genemo* (melinjo), lalu di Wilayah Papua Pegunungan Papua menggunakan Batang Anggrek. Proses pembuatan noken cukup rumit karena masih menggunakan cara manual tanpa bantuan mesin.

Serat kayu yang telah dikumpulkan akan dipintal secara manual sampai menjadi benang atau tali. Setelah itu diberi warna menggunakan pewarna alami, lalu kemudian disusun sedemikian rupa menjadi noken. Keseluruhan proses pembuatannya dapat memakan waktu 1-2 Minggu.

Bahkan noken yang berukuran besar dapat memakan waktu 2-3 Bulan. Meski terbuat dari bahan yang berbeda-beda, noken dikenal di seluruh suku bangsa yang ada di tanah Papua. Tercatat sekitar 250 Suku di Papua menggunakan noken dalam aktivitas sehari-harinya.

Selain digunakan untuk membawa barang, noken juga menjadi cerminan dari status sosial pemakainya. Seperti kepala suku yang biasa menggunakan noken berpola dan hiasan khusus. Lebih dari itu, Noken memiliki makna yang tersembunyi di balik proses pembuatannya, yaitu sebagai simbol perdamaian, kehidupan yang baik, dan kesuburan untuk masyarakat di Tanah Papua.

Noken yang merupakan kerajinan dari rajutan kulit kayu berwujud tas bertali yang cara membawanya dikalungkan di leher atau digantungkan pada kepala bagian dahi yang diarahkan ke punggung seperti tas pada umumnya. Secara fungsional noken lebih identik dengan tas, namun bagi masyarakat Papua, noken tidak hanya berfungsi sebagai alat menyimpan (tas), tetapi juga memiliki fungsi dan makna yang luas dalam berbagai aspek, serta noken merupakan simbol perwujudan sikap saling menghargai perbedaan, menjunjung tinggi solidaritas dalam kehidupan masyarakat dan simbol kesuburan dalam pertumbuhan seorang perempuan. Tas noken memiliki keunikannya tersendiri sehingga diakui sebagai warisan budaya dunia tak benda oleh UNESCO.

Keunikannya yang pertama adalah cara penggunaannya yang berbeda dengan tas biasa. Jika tas biasa digunakan di pundak, noken justru digunakan di kepala. Keunikan selanjutnya adalah noken yang nyentrik ini hanya dapat dibuat oleh orang Papua.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Keunikannya yang terakhir adalah penggunaan Noken dalam Pemilu dan Pilkada yang menggantikan kotak suara. Noken di Papua memiliki jenis sesuai dengan karakter dan bahannya. Bahan-bahan yang digunakan juga berbeda-beda di setiap wilayah, ada yang terbuat dari bahan serat kulit kayu pohon ganemon (melinjo), daun pandan, mahkota dewa, dan batang anggrek.

Berbagai jenis noken dari bahan-bahan alami yang diperoleh tersebut akan dibuat sesuai dengan hiasan dan ciri khas dari masing-masing daerah agar mudah dikenali. Mahkamah Konstitusi pun telah mengesahkan dan mengakui penggunaan Noken dalam pemilu atau pilkada ini. Seiring berkembangnya zaman, noken tidak lagi terbuat dari bahan yang alami.

Saat ini terdapat kreasi tas noken yang terbuat dari benang wol. Hal ini dikarenakan bahan alami seperti serat kulit kayu semakin susah didapat. Selain itu, hasilnya akan menjadi lebih mahal saat dijual. Alasan lainnya adalah karena wol memiliki lebih banyak variasi warna.

Noken juga memerlukan yang lama dalam proses pembuatannya, maka bisa saja akan makin lama makin hilang. Untuk itu, perlu pengembangan dari masyarakat setempat yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah. Bukan hanya produk Nokennya yang harus dilestarikan, tapi juga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Noken pun harus dibudidayakan agar tidak punah.

Sumber daya pengrajin harus memiliki generasi untuk menjaga keunikan budaya yang ada di Papua Pegunungan. noken memiliki makna dan kedudukan yang sangat penting di dalam struktur kehidupan tradisional masyarakat, yang mana dalam proses pembuatan noken hanya bisa dikerjakan oleh kaum perempuan, karena apabila seorang perempuan belum dapat membuat noken, maka dia dianggap belum dewasa dan belum layak untuk menikah. Sebaliknya, yang sudah menguasai cara pembuatan noken dianggap sudah dewasa dan boleh menikah

Pada penelitian Nikmatul, dkk (2023) dengan judul "**Minat Masyarakat Dalam Proses Pembuatan Noken Sebagai Nilai Budaya Pada Suku Miyah Kabupaten Tambrauw**" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat masyarakat di Kabupaten Tambrauw khususnya suku Miyah terhadap pembuatan kerajinan seni noken masih kurang, hal ini dikarenakan kendala yang terjadi yaitu kurangnya sosialisasi dari pemerintah daerah dikarenakan akses infrastruktur yang masih kurang memadai, ketersedian bahan baku yang terbatas dan kurangnya minat dari masyarakat dalam pembuatan noken. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan dengan memberikan sarana dan prasarana yang baik serta melakukan pelatihan dan bimbingan, baik dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat maupun menjaga kelestarian budaya noken itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa masyarakat pengrajin masih kesulitan memproduksi tas noken dalam jumlah yang banyak, dimana salah satu penyebabnya adalah pembuatan noken yang cukup rumit dan memakan waktu yang lama. Selain itu, noken yang menjadi budaya dan kearifan Masyarakat Dani, yang biasanya bentuk tas. Namun, di balik kebesaran budayanya, praktik ini rentan punah.

Untuk itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan UMKM Masyarakat Dani di Jayawijaya dengan mengangkat judul ***Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pembuatan Tas Noken Sebagai Budaya dan* Kearifan Lokal *Papua***

Pegunungan.

LANDASAN TEORI

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
   a. **Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

      Kegiatan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai usaha kecil adalah bagian penting dari dunia usaha. Usaha kecil memiliki posisi, potensi, dan peran strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang dan pemerayaan pembangunan yang didasarkan pada demokrasi ekonomi. Sangat penting untuk mendorong usaha kecil ini dan memberikan mereka peluang untuk menjadi mampu dan bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya. Menurut Rudjito (2003), UMKM didefinisikan sebagai usaha yang memainkan peran penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari segi jumlah usaha maupun jumlah lapangan kerja yang diciptakan.
2. Pemberdayaan UMKM
   a. **Definisi Pemberdayaan**

      "Pemberdayaan" berasal dari kata bahasa Inggris "*empowerment*", yang secara harfiah berarti "pemberkuasaan". Ini berarti memberikan atau meningkatkan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. "Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata "berdaya", yang berarti memiliki atau mempunyai daya," menurut Sulistiyani (2004). Menurut pendapat di atas, "daya" berarti kekuatan, dan "berdaya" berarti memiliki kekuatan. Namun, perkembangan berbagai referensi dan bidang menunjukkan berbagai interpretasi tentang arti *empowerment*.

      Berdayaan biasanya merupakan terjemahan dari kata *empowerment*. Membuat sesuatu menjadi berdaya, memiliki kekuatan, atau memiliki kekuatan disebut pemberdayaan. Menurut Suharto (2014), kata "power", yang berarti "kekuasaan", adalah etimologi dari pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*). Oleh karena itu, ide kekuasaan sangat terkait dengan pemberdayaan. Kekuasaan biasanya dikaitkan dengan kemampuan kita untuk

membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan kepentingan mereka. Dimulai pada abad pertengahan, pemberdayaan yang diadaptasi dari kata empowerment terus berkembang di Eropa hingga akhir 1970, 1980, dan awal 1990 an. Teori-teori yang muncul kemudian dipengaruhi oleh konsep pemberdayaan. Dalam bukunya yang berjudul Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Suharto (2014) membahas bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat dimaknai.

Di sini, dia mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut:

> "Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individuindividu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik,

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya" (Suharto, 2014).

b. **Tujuan Pemberdayaan**

Semua konsep pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mandiri. Namun kesejahteraan tersebut ingin dicapai dengan membangun masyarakat dan sesuai dengan martabat kemanusiaan dalam rangka Pembangunan Nasional. Karena pada dasarnya setiap manusia atau masyarakat berkeinginan untuk membangun kehidupan dan meningkatkan kesejahteraannya.

c. **Definisi Pemberdayaan UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mengembangkan UMKM untuk memastikan bahwa UMKM tetap tangguh dan mandiri. Menurut Pernyataan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, peningkatan iklim usaha adalah keadaan di mana pemerintah dan pemerintah daerah berkolaborasi untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penetapan berbagai peraturan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi untuk memberikan pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan untuk usaha mereka (Pasal 1 Nomor 9). Sedangkan pengertian dari Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usah Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sejalan dengan penjelasan pemberdayaan UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Anwas dalam buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global menjelaskan:

> "Pemberdayaan usaha kecil yang utama adalah bagaimana membangun Sumber Daya Manusia yang tangguh. Mereka perlu di bina mulai dari produksi hingga pasca produksi yang benar dan efisien. Mereka perlu di dorong untuk menciptakan berbagai inovasi produknya yang meiliki daya saing. Kemampuan mendorong berpikir dan berperilaku inovatif yang sangat diperlukan. Keterampilan dan kemampuan lainnya yang sangat diperlukan oleh pelaku usaha kecil adalah aspek managerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, kerjasama yang saling menguntungkan". (Anwas, 2014).

Pendapat diatas menjelaskan bahwa pemberdayaan usaha kecil atau UMKM berfokus pada bagaimana menciptakan inovasi dan daya saing produknya. Terlebih persaingan di arus globalisasi dan tingginya persaingan, UMKM harus mampu menghadapi tantangan tersebut. Selain inovasi produk, pengembangan sumber daya manusia serta tekhnologi dan perluasan area pemasaran menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah sebagai agen pemberdaya. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk menambah nilai jual produk UMKM, terutama agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur

di Indonesia.

d. **Tujuan Pemberdayaan UMKM**

Berdasarkan **UU RI Nomor 20 Tahun 2008** Pasal 5, tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara ekonomi adalah:

1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
3) Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

e. **Strategi Pemberdayaan UMKM**

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

1) Aspek manajerial, yang meliputi: peningkatan produktivitas/omzet/tingkat utilisasi/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia;
2) Aspek permodalan, yang meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit

bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit (KUPEDES, KUK, KIK, KMKP, KCK, Kredit Mini/Midi, KKU);

3) Mengembangkan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (*forward linkage*), keterkaitan hilir-hulu (backward linkage), modal ventura, ataupun subkontrak; dan
4) Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan, baik bentuk PIK (Pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung oleh UPT (Unit Pelayanan Teknis) ataupun TPI (Tenaga Penyuluh Industri); pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

3. Kerajinan Noken

a. **Definisi Noken**

Noken Papua adalah hasil daya cipta, rasa dan karsa yang dimiliki manusia berbudaya dan beradat. Walaupun Noken berbentuk seperti halnya tas yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan berbagai macam benda dan peralatan, namun masyarakat Papua sendiri tidak menyebut noken sebagai tas. Bagi masyarakat Papua, Noken memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan tas yang diproduksi pabrik, baik secara bahan, jenis, model maupun bentuk Noken. Untuk itu, masyarakat Papua memiliki pengertian sendiri mengenai Noken.

Noken bisa diartikan sebagai:

1) Noken adalah tempat (wadah) yang dirajut dan dianyam dari pohon atau daun yang kadang diwarnai dan diberi berbagai hiasan termasuk pewarna demi memenuhi kepuasan batin perajin dan terutama penggemar Noken;

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

2) Noken adalah kerajinan tangan yang berasal dari hampir semua suku bangsa di Papua yang diwariskan sebagai unsur budaya takbenda yang menjamin kelangsungan hidup untuk mengisi, menyimpan, dan membawa barang demi menanggapi kebutuhan sehari-hari;
3) Noken adalah tempat untuk mengisi dan menyimpan semua barang di dalam tempat rajutan dan anyaman tangan yang dimanfaatkan pengguna secara umum; dan
4) Noken adalah tempat untuk menyimpan barang pribadi. Dengan melihat isi noken, maka orang lain sudah mengetahui siapa pemilik noken tersebut. Noken adalah kerajinan tangan masyarakat adat tanah Papua yang sudah bernorma, beradat, berbudaya dan beretika dari masa leluhur hingga sekarang.

b. **Bahan Noken**

Membuat Noken dimulai dengan mengenal bahan baku yang terdiri dari :

1) Bahan serat pohon;
2) Bahan Kulit Kayu;
3) Bahan Daun Pandan; dan
4) Bahan Rumput Rawa.

4. Budaya

a. **Definisi Budaya**

Koentjaraningrat menggambarkan budaya sebagai segala daya dan upaya manusia untuk mengolah dan mengubah semesta alam. Budaya, di sisi lain, didefinisikan sebagai semua pengetahuan manusia yang digunakan untuk mengetahui dan memahami pengalaman dan lingkungannya, menurut Parsudi Suparlan. Budaya dapat didefinisikan sebagai semua pengetahuan manusia yang digunakan untuk mengetahui dan memahami pengalaman dan lingkungannya (Parsudi, 1992).

Tylor (1924) mendefinisikan budaya sebagai sesuatu yang kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat, dan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Budaya didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai "pikiran; akal budi, serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit diubah". Budaya, menurut Bakker (2011), adalah proses membuat, menerbitkan, dan mengolah nilai manusiawi. Ini mencakup upaya untuk mengubah materi alam mentah dan produk yang dihasilkannya menjadi budaya.

Nilai-nilai diidentifikasi dan dikembangkan dalam konteks bahan alam, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun lingkungan fisik dan sosial. Memasyarakatkan alam, menghormati manusia, dan meningkatkan hubungan antara manusia dan lingkungannya menjadi satu kesatuan yang kuat.

b. **Unsur-Unsur Budaya**

Menurut Koentjaraningrat (1982), unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah:

1) ***Sistem religi dan upacara keagamaan***. Sistem kepercayaan manusia terhadap penciptanya dikenal sebagai sistem religi. Sistem ini bermanfaat untuk mengatur hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. Agama adalah salah satu contohnya. Ada banyak agama di Indonesia, seperti Islam, Hindu, Buddha, Konghucu, Kristen Protestan, dan Katolik;

2) ***Sistem dan organisasi kemasyarakatan (sosial).*** Unsur budaya merupakan sistem kekerabatan dan organisasi sosial. kehidupan berbagai kelompok masyarakat diatur oleh adat istiadat di dalam lingkungan. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah keluarga inti dan kerabat dekat yang lainnya;
3) ***Sistem pengetahuan.*** Sistem peralatan hidup dan teknologi berhubungan dengan sistem pengetahuan dalam unsur budaya universal. Setiap kebudayaan pasti mengetahui apa yang ada di sekitarnya: alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia. Jika orang mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang digunakan saat membuat alat, mereka dapat membuat alat;

4) ***Bahasa***. Dalam kebudayaan manusia, sistem bahasa sangat penting. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam interaksi mereka dengan dunia sekitar. Manusia sangat bergantung pada penggunaan bahasa untuk membangun tradisi budaya dan mewariskan tradisi tersebut kepada generasi berikutnya;
5) ***Kesenian***. Kesenian adalah komponen terakhir dari budaya. Salah satu elemen budaya yang memiliki keunikan dan keindahan adalah seni. Musik, seni rupa, teater, sastra, dan seni tari adalah contoh kesenian. Seni yang ada di masyarakat mencerminkan karakter hidup masyarakat;
6) ***Sistem mata pencaharian hidup***. Manusia mencoba mencari cara untuk bertahan hidup. Komponen teknologi masyarakat membantu antropolog dalam pemahaman mereka tentang kebudayaan manusia. atau, dalam hal ini, suatu benda yang memiliki bentuk dan teknologi yang masih sederhana yang digunakan sebagai peralatan hidup; dan
7) ***Sistem teknologi dan peralatan***. Manusia berusaha membuat sarana untuk bertahan hidup. Komponen teknologi masyarakat membantu antropolog memahami kebudayaan manusia. atau, dalam kasus ini, suatu benda dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana yang digunakan sebagai peralatan hidup.

5. Kearifan Lokal

a. **Definisi Kearifan Lokal**

Kearifan Lokal mencakup semua jenis pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan, dan adat kebiasaan atau etika yang mendorong tindakan manusia di dalam komunitas ekologis (Keraf, 2002). Menurut Warigan (2011), prinsip-prinsip yang ada dalam Kearifan Lokal di Indonesia yang telah terbukti berkontribusi pada kemajuan masyarakatnya. Sibarani (2012) juga menyatakan bahwa Kearifan Lokal adalah pengetahuan asli yang berasal dari nilai budaya masyarakat setempat yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

Kearifan Lokal, menurut Al Musafiri, Utaya Dan Astina (2016), berfungsi untuk mengurangi dampak globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Nilai, norma, dan kebiasaan lokal menentukan penerapan nilai ini. Kearifan Lokal, menurut Sartini (2004), didefinisikan sebagai gagasan lokal yang bijaksana, penuh kearifan, dan bernilai baik yang ditanam dan diikuti oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kearifan Lokal adalah kumpulan nilai dan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman hidup mereka.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

b. **Ciri-Ciri Kearifan Lokal**

Ciri-ciri Kearifan Lokal yakni:

1) Memiliki kemampuan mengendalikan;
2) Merupakan benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar;
3) Memiliki kemampuan mengakomodasi budaya luar;
4) Memiliki kemampuan memberi arah perkembangan budaya; dan
5) Memiliki kemampuan mengintegrasi atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.

METODE PENELITIAN

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

   Lokasi penelitian adalah di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan. Penelitian dilakukan kurang lebih 2 Bulan lamanya.

2. **Jenis Penelitian**

   Penelitian ini adalah jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif suatu keadaan dengan menggunakan angka. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan kemudian memeriksa penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3. **Populasi dan Sampel**

   Handayani (2020) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau apa pun yang akan diteliti dapat termasuk dalam kategori ini. Populasi yang digunakan adalah mama-mama pengrajin Tas Noken di Kota Wamena.

   Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel dapat berupa bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakilinya, atau sebagian dari jumlah dan karakteristiknya. Karena jumlah populasi yang belum diketahui, peneliti menggunakan teknik sampling yang tidak disengaja. Menurut Notoatmodjo (2012), metode sampling kebetulan digunakan untuk memilih kasus atau responden yang kebetulan berada di lokasi penelitian. Kriteria sampel juga akan diterapkan pada individu yang dipilih sebagai sampel.

4. **Instrumen Penelitian**

   Menurut Sanjaya (2011), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan infromasi dalam penelitian. Menurut Hardani et al. (2020), disebutkan beberapa jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu: kuesioner dan observasi.

5. **Teknik Pengumpulan Data**

   Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Studi Pustaka, Dokumentasi, Kuesioner, dan Observasi

6. **Teknik Keabsahan Data**

   Teknik keabsahan data yang digunakan adalah:

   a. **Uji validitas data**

      Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Kuesioner

dianggap valid hanya jika pernyataannya dapat mengungkapkan informasi yang dapat diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi moment produk Pearson dengan program SPSS untuk Windows. Sekaran (2011) menyatakan bahwa jika nilai signifikan < α = 0,05 atau 5 %, maka itu valid. Program SPSS 29 untuk Windows digunakan untuk mengolah uji validitas. Sebagai contoh, rumus korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2\right\}\left\{n\sum Y_i{}^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y
n = Banyaknya sampel
$\sum X$ = Jumlah skor X
$\sum Y$ = Jumlah skor Y
$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang dipasangkan
$\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Korelasi ini digunakan untuk menetukan item valid atau tidak, hasil *r hitung* dibandingkan dengan *r tabel*, jika harga *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, item tersebut dinyatakan valid.

b. **Uji reliabilitas data**

Reliabilitas didefinisikan sebagai ketepatan atau keajegan alat ukur yang digunakan sehingga hasilnya konsisten setiap kali digunakan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Perhitungan kandalan alat ukur yang umum digunakan adalah untuk menemukan koefisien kehandalan alat ukur, yang akan menentukan kualitas keseluruhan proses pengumpulan data. Ini dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach dan program komputer SPSS untuk Windows. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_i{}^2}{S_t{}^2}\right]$$

Keterangan:

α = Alpha Cronbach
K = Jumlah item
$\sum Si^2$ = Jumlah Varians Skor total
St^2 = Varians responden untuk item ke item

Pengukuran yang memiliki reabilitas yang tinggi, yang berarti mereka dapat memberikan hasil ukur yang dapat diandalkan (realistis). Salah satu ciri instrumen pengukuran yang baik adalah reabilitas. Data dapat dianggap realibel jika variable sedekat nilai atau lebih besar dari 0,60.

7. **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses yang secara formal merinci upaya untuk menemukan tema, merumuskan hipotesis, dan memberikan bantuan dan tema untuk hipotesis (Bodgan & Taylor, 1997). Menurut Moleong (2006), analisis data adalah proses mengatur urutan data, dan mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sugiyono

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

(2016) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengelompokkan pengurutan data ke dalam ketentuan tertentu untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data tersebut. Berikut ini adalah contoh analisis data yang digunakan:

a. Analisis Data Deksriptif

Nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan, rata-rata, standar deviasi, dan variansi ditunjukkan dalam analisis data deskriptif. Berdasarkan sampel yang diteliti, tujuan dari analisis ini adalah untuk menunjukkan hasilnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data residual akan diuji (Sugiyono, 2021), ketentuan uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal; dan
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

c. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap satu variable terikat. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$LnY = \beta0 + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + \beta4\ X4$ ..... (3)

Dimana:

X1	:	Budaya
X2	:	Kearifan Lokal
B0	:	Konstanta
β1, β2, β3, β4	:	Koefisien variabel Independent

d. Uji T (t-test)

Uji t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, mengukur bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya. Salah satu cara untuk melakukan uji ini adalah dengan membandingkan jumlah t dengan tabel t atau dengan melihat kolom signifikansi untuk masing-masing t hitung; proses uji t identik dengan uji F. Uji ini dilakukan dengan memenuhi persyaratan berikut: Dengan nilai t tabel dan t hitung, hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Bila t hitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; dan
b. Bila t hitung > t tabel maka tolak H0 dan terima Ha, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai nilai output sinifikasi SPSS adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; dan
b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. **Uji Validitas Data**

Berikut adalah hasil analisis data melalui uji validitas data:

1) Variabel Budaya

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *Budaya* terhadap butir-butir pernyataan yang diajukan pada kuisioner penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1.

Uji Validitas Variabel Budaya

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,750	0,632	Valid
2	0,692	0,632	Valid
3	0,707	0,632	Valid
4	0,590	0,632	Valid
5	0,943	0,632	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh butir-butir pernyataan pada variabel *Budaya* memiliki data yang valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,632. Sehingga semua butir-butir pernyataan pada variabel *Budaya* dapat digunakan sebagai dasar analisa lebih lanjut.

2) Variabel Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil uji validitas Variabel Kearifan Lokal terhadap butir-butir pernyataan yang diajukan pada kuisioner penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2

***Uji Validitas Variabel* Kearifan Lokal**

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,690	0,632	Valid
2	0,833	0,632	Valid
3	0,872	0,632	Valid
4	0,696	0,632	Valid
5	0,836	0,632	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh butir-butir pernyataan pada Variabel Kearifan Lokal) memiliki data yang valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

dari r tabel yaitu sebesar 0,632. Sehingga semua butir-butir pernyataan pada Variabel Kearifan Lokal dapat digunakan sebagai dasar analisa

lebih lanjut.

3) Variabel Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Pemberdayaan UMKM terhadap butir-butir pernyataan yang diajukan pada kuisioner penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3

***Uji Validitas Variabel* Pemberdayaan UMKM**

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,866	0,632	Valid
2	0,762	0,632	Valid
3	0,805	0,632	Valid
4	0,683	0,632	Valid
5	0,734	0,632	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh butir-butir pernyataan pada Variabel Pemberdayaan UMKM memiliki data yang valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,632. Sehingga semua butir-butir pernyataan pada Variabel Pemberdayaan UMKM dapat digunakan sebagai dasar analisa lebih lanjut.

b. **Uji Reabilitas Data**

1) Variabel X

Ketiga variabel tersebut yaitu Budaya dan Kearifan Lokal dikatakan reliabel, karena nilai tersebut besarannya lebih dari 0,60 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Uji Reabilitas Data Variabel X

Kriteria penilaian			
Variabel	Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X1	0,60	0,76	Realibel
X2	0,60	0,84	Realibel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Variabel *Budaya* sebesar 0,76 dan nilai Variabel Kearifan Lokal sebesar 0,84. Instrumen penelitian ini lebih besar dari > 0.60 dengan tingkat signifikasi p = 0,000 < α = 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

2) Variabel Y

Variabel Pembedayaan UMKM dikatakan reliabel, karena nilai tersebut besarannya lebih dari 0,60 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Uji Reabilitas Data Variabel Y

Kriteria penilaian			
Variabel	Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Y	0,6	0,83	Realibel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Variabel Pembedayaan UMKM sebesar 0,83. Instrumen penelitian ini lebih besar dari > 0.60 dengan tingkat signifikasi p = 0,000 < α = 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

c. **Uji Normalitas Data**

Pada pengujian regresi pada Variabel X dan Y dikatakan berdistribusi normal karena nilai tersebut besarannya lebih dari 0,05 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Uji Normalitas Data

Predicted Y	*Residuals*	***Residuals***	F	Fkum	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	L Max	L 0,05	Kesimpulan
11,61	10,39	10,395	1	1	0,98	0,10	0,88	0,9	0,283	Normal
11,37	-4,37	-4,373	1	2	0,18	0,20	0,02			
13,77	-5,77	-5,769	1	3	0,14	0,30	0,16			
15,70	-3,70	-3,700	1	4	0,19	0,40	0,21			
20,53	2,47	2,475	1	5	0,40	0,50	0,10			
20,14	-4,14	-4,139	1	6	0,18	0,60	0,42			
18,87	2,13	2,134	1	7	0,39	0,70	0,31			
20,83	-0,83	-0,834	1	8	0,28	0,80	0,52			
19,75	4,25	4,246	1	9	0,47	0,90	0,43			
17,43	-0,43	-0,435	1	10	0,30	1,00	0,70			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, dalam uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik yaitu non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 yang berarti bedistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data

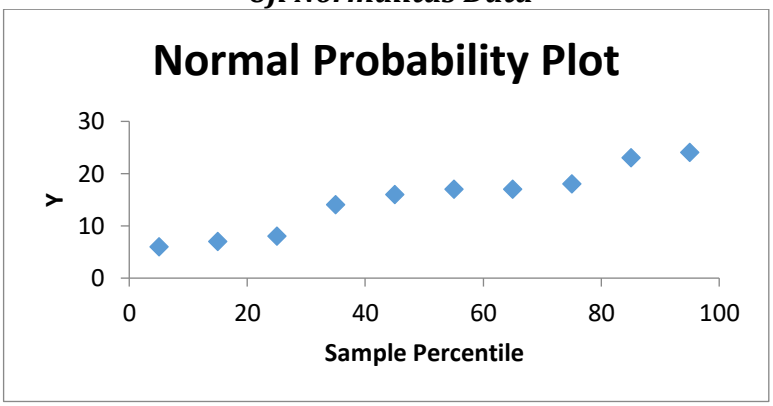

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, titik-titik ploting yang terdapat pada *Normal P-P Plot of Regression Standard Residual* mendekati garis diagonalnya. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat terpenuhi.

d. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear sederhana menggunakan program *Micrososft Excel* mengasilkan parameter statistiterlihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda antara Variabel Budaya dan Variabel Kearifan Lokal terhadap Variabel Pembedayaan UMKM sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*
Intercept	4,93	5,82	0,85	0,43	-8,84	18,70
X1	0,09	0,64	0,14	0,89	-1,41	1,59
X2	0,51	0,58	0,87	0,41	-0,87	1,88

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas, terlihat bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, maka koefisien regresi untuk Budaya yang sebesar 0,09 dalam faktanya di tingkat populasi akan berkisar antara -1,41 – 1,59. Sedangkan untuk Kearifan Lokal yang sebesar 0,51 dalam faktanya di tingkat populasi akan berkisar antara -0,87 – 1,88. Persamaan regresi linear berganda dua variabel bebas adalah $\boldsymbol{b_1}$ = 0,09, $\boldsymbol{b_2}$ = 0,51

$$\boldsymbol{Y} = 4{,}93 + 0{,}09 + \ 0{,}51$$

Maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Nilai (konstanta) menunjukkan nilai sebesar 4,93 artinya jika nilai variabel independen (bebas) adalah nol, maka variabel dependen (terikat) bernilai 4,93. Dalam penelitian ini, jika pengaruh budaya, kearifan lokal, dan Pembedayaan UMKM bernilai 0 (nol), maka tingkat *User Satisfaction* bernilai sebesar 4,93%;
2) Nilai koefisien regresi Variabel Budaya ($\boldsymbol{b_1}$) = 0,09 artinya jika nilai Budaya ditingkatkan sebesar 0,1 satuan, maka tingkat *User Satisfaction* akan meningkat sebesar 0,09 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap; dan
3) Nilai koefisien regresi Variabel Kearifan Lokal ($\boldsymbol{b_2}$) = 0,51 artinya jika nilai Kearifan Lokal ditingkatkan sebesar 0,1 satuan maka tingkat *User Satisfaction* akan meningkat sebesar 0,51 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

e. **Pengujian Hipotesis Uji F**

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi, jika kurang dari 5% (0,05), maka bisa dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini signifikan. Hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis Uji F

ANOVA					
	df	***SS***	***MS***	***F***	***Sig. F***
Regression	2	116,55	58,28	1,69	0,25
Residual	7	241,45	34,49		
Total	9	358			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji F diperoleh dari nilai signifikasi yaitu 0,025 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya dan Kearifan Lokal berpengaruh secara simultan terhadap Pembedayaan UMKM, seperti pada pengujian berikut ini:

***df*1** = K – 1 (3 – 1)
= 2
***df*2** = n – K (10 – 3)
= 7
F Tabel = FVIN(0,05;2;7)
= 4,74

Dimana, F Hitung > F Tabel, p < 0,05. Karena Nilai F Tabel adalah 4,74, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

H3 : Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Dani berpengaruh simultan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan di atas, F Hitung lebih kecil dari F Tabel. Karena Nilai F Tabel adalah 4,74, sedangkan F Hitung sebesar 1,69, maka Budaya dan Kearifan Lokal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pembedayaan UMKM.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

f. **Pengujian Hipotesis Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yakni Budaya dan Kearifan Lokal terhadap variabel terikat Pembedayaan UMKM dalam model regresi yang telah dihasilkan. Untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

1) Hipotesis diterima jika t signifikan < 0,05;
2) Hipotesis ditolak jika t signifikan > 0,05

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 9

Uji Hipotesis Uji t

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*
Intercept	4,93	5,82	0,85
X1	0,09	0,64	0,14
X2	0,51	0,58	0,87

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dilihat dari hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

***df*1** = K – 1 (3 – 1)
= 2
***df*2** = n – K (10 – 3)
= 7
T Tabel = TVIN(0,05;6)
= 2,36

Dimana, T Hitung > T Tabel, p < 0,05.

H1 : Budaya Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan di atas, T Hitung dari variabel Budaya lebih kecil dari T Tabel. Karena Nilai T Tabel dari Budaya sebesar 0,14, sedangkan T Tabel sebesar 2,36, maka Budaya tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pembedayaan UMKM.

H2 : Kearifan Lokal Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan di atas, T Hitung dari variabel Kearifan Lokal lebih kecil dari T Tabel. Karena Nilai T Tabel dari Kearifan Lokal sebesar 0,87, sedangkan T Tabel sebesar 2,36, maka Kearifan Lokal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pembedayaan UMKM.

2. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian dan analisa data seluruh butir-butir pernyataan di atas pada variabel bebas (X) yakni Budaya dan Kearifan Lokal serta variabel terikat yakni Pembedayaan UMKM memiliki data yang valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,632. Berdasarkan pengujian reabilitas, semua data dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilainya melebihi nilai 0,60. Uji normalitas juga

menunjukan bahwa data terdeteksi normal karena mendekati garis diagonalnya.

Pada pengujian F, variabel Budaya dan Kearifan Lokal signifikan tidak berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pembedayaan UMKM. Sedangkan dalam pengujian t menyatakan bahwa:

a. Budaya Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken karena T Hitung dari variabel Budaya yakni 0,14, lebih kecil dari T Tabel yakni 2,36; dan
b. Kearifan Lokal Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken karena T Hitung dari variabel Kearifan Lokal lebih kecil yakni 0,87 dari T Tabel yakni 2,36.

Dari penelitian yang dilakukan di lokasi, penulis menemukan bahwa pemberdayaan UMKM Tas Noken masih perlu ditingkatkan melalui cara lain seperti: pemasaran produk melalui media sosial, melakukan inovasi, dan meningkatkan kualitas produk. Pada penelitian Funisia Lamalewa dan Elisabeth Lia Riani Kore di Tahun 2020 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Usaha Kerajinan Tangan Penyulaman Noken" melalui metode kualitatif dengan hasil menunjukkan bahwa:

a. Pemberdayaan tidak berjalan sebagaimana mestinya dimana belum terlaksananya keempat prinsip tersebut, ketidak tercapainya prinsip kesetaraan disebabkan oleh pembenaran pemposisian antara yang memberi dan yang menerima, dimana seharusnya adalah saling berbagi atau adanya timbal balik yakni setiap pihak dapat berperan sebagai memberi maupun menerima;
b. Kebanyakan program adalah rancangan dari pelaksana pemberdayaan, keterlibatan masyarakat masih sebatas pada mobilisasi sehingga tidak adanya prinsip partisipan;
c. Tidak berjalannya prinsip kemandirian karena dikungkung oleh pola pemberian bantuan yang tidak mencerminkan upaya membentuk kemandirian dan disadari pula bahwa kemandirian hanya terbentuk secara bertahap yaitu diawali dengan penyadaran, pelatihan hingga pengambangan, dimulai dari pembimbingan pengrajin dan secara perlahan melepas pengrajin agar mandiri dari sisi keahlian mengelola maupun ekonominya; dan
d. Pelaksanaan kemandirian ini secara langsung mengisyaratkan bahwa tidak ada kemungkinan untuk dilakukan pelepasan pendampingan atau dengan kata lainnya prinsip keberlanjutan tidak terlaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pengujian F menandakan variabel Budaya dan Kearifan Lokal signifikan tidak berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pembedayaan UMKM;
2. Budaya Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken karena T Hitung dari variabel Budaya yakni 0,14, lebih kecil dari T Tabel yakni 2,36; dan
3. Kearifan Lokal Masyarakat Dani tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM Tas Noken karena T Hitung dari variabel Kearifan Lokal lebih kecil yakni 0,87 dari T Tabel yakni 2,36.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan penghargaan setinggi – tingginya sekaligus rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Rasa terima kasih pula penulis ucapkan kepada Masyarakat setempat, terkhsuus untuk para pengrajin noken Papua yang dengan tangan terbuka menerima kami dan ikut menyukseskan pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta: Jakarta
[2] Ambar, T. S.. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
[3] *Bakker*, A. B. (2011) *An evidence-based model of work engagement.* Current. Directions in. Psychological. Science
[4] Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.
[5] Denzin and Y. Lincoln. (1994). *Handbook of Qualitative Research.* London: Sage.
[6] Erlangga Miles, Mattew dan Huberman, A. Michael (1992). *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
[7] Gagne, Brings. (2003). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud.
[8] Koentjaraningrat. (1982). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
[9] Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi. Offset.
[10] Moleong, L. J. *2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
[11] Nikmatul Ula, S. N., Nurhidaya, N., Purwanti, N., & Sedik, Y. G. (2023). Minat Masyarakat dalam Proses Pembuatan Noken Sebagai Nilai Budaya Pada Suku Miyah Kabupaten Tambrauw. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, *9*(1), 151–160. https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.2923
[12] Norman, D. K. dan Yvonna, S. L. (eds.). (2009). *Handbook of Qualitative Research*. *Terj. Dariyatno dkk*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
[13] Parsudi, S.. (1992). *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
[14] Primiana, I. (2009). Menggerakkan Sektor Rill UKM dan Industri. Bandung: Alfabeta
[15] Rudjito. 2003. Stratrgi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis, Makalah yang di sampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.
[16] Rumetna, M. S., Lina, T. N., Lopulalan, J. E., & Tindage, J. (2022). Edukasi Mengoptimalkan Sumber Daya Untuk Pembuatan Noken Menggunakan Program Linier. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *1*(4), 462–470. https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1071
[17] Sawir, dkk. (2021). Pemberdayaan Local Wisdom Usaha Kerajinan Noken Papua Berbasis Digital Di Kelurahan Ardipura Jayapura Selatan. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah,* Vol. 7, No. 1, Hal. 79-90.

[18] Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.
[19] Slamet, R., dkk. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.16, No. 2,
[20] Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
[21] Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat* dan JPS. Jakarta: Penerbit PT Gramedia *Pustaka* Utama
[22] Tylor, E. (1924). Primitive Culture: Research into the Development of Mythology, Phylosophy, Religion, Language, Art and Costom. Boston: Este & Lauriat.
[23] Zonggonau, A. S. ., Rahayu, Y. P., & Maspaitella, M. R. . (2021). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Tas Noken (Studi Kasus Pengrajin Lokal Kabupaten Mimika). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3), 426–443. https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.17951

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)